

## PENERAPAN TONTONAN NUSSA DAN RARA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB

Siti Alifi Istigfari Dagama<sup>1</sup>, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana<sup>2</sup>, Ibnu Hurri<sup>3</sup>

Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>(1) (2) (3)</sup>

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8104

### Abstract

*The purpose of this study was to : 1) determine the application of the nussa and rarra shows on the character-building of children's responsibility. 2) know the process of implementing the nussa and rara shows on the character-building of children's responsibility. 3) knowing the factors that influence the application of the nussa and rara shows on the character-building of children's responsibility. This study uses a qualitative method. The research design that will be used is a case study. The sample to be used in this study were children aged 5-6 years in Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kindergarten with a total sample of 3 students. The results obtained are that in practice there is a value of responsibility in 1) being responsible for the task given 2) being responsible for himself, 3) being responsible for personal property and other people's belongings 4) tidying up toys after use 5) ask and apologize if you make a mistake 6) want to admit that he was wrong. In the application process, the teacher distributed the video of Nussa and Rarra's film. Then the parents accompany and direct the children when watching the film Nussa and Rarra. There are 2 factors that influence its application, namely supporting factors and inhibiting factors.*

**Keywords:** *Watching Nussa and Rara; Character Responsibility; Early Childhood.*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui penerapan tontonan nussa dan rarra terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. 2) mengetahui proses penerapan tontonan nussa dan rarra terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. 3) mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan dari tontonan nussa dan rarra terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu dengan studi kasus. Dengan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang siswa. Hasil penelitian yang didapat yaitu, pada penerapannya terdapat nilai tanggung jawab dalam 1) bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan 2) bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. 3) bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi dan barang milik orang lain 4) membereskan barang\mainan setelah digunakan 5) meminta dan memberi maaf jika melakukan kesalahan 6) mau mengakui bahwa dirinya salah. Pada proses penerapannya guru membagikan video film Nussa dan Rarra. Kemudian orang tua mendampingi dan mengarahkan anak Ketika menonton film Nussa dan Rarra. Faktor yang mempengaruhi penerapannya ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.*

**Kata Kunci:** *Tontonan Nussa dan Rara; Karakter Tanggung Jawab; Anak Usia Dini.*

---

Copyright (c) 2021 Siti Alifi Istigfari Dagama, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana, Ibnu Hurri.

✉ Corresponding author :

Email Address : [alifustigfari@gmail.com](mailto:alifustigfari@gmail.com)

Received 18 Juni 2021, Accepted 04 Agustus 2021, Published 04 Agustus 2021

## PENDAHULUAN

Di abad ke-21, perkembangan teknologi menjadi semakin canggih. Hampir semua orang di era ini menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan, mempermudah komunikasi, mendapatkan berita dengan cepat, dan lain sebagainya. Yang kita butuhkan sudah dikemas dengan rapi dan dengan teknologi sangat mudah digunakan. Kompleksitas teknologi ini juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak sedikit orang yang sangat peduli dengan perkembangan teknologi yang berujung pada hal-hal negatif. Begitu pula sebaliknya, ada juga beberapa tayangan kali ini yang dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak. Seperti sinetron yang banyak tayang di TV saat ini (kompasiana, 2017).

Konten YouTube yang tidak sesuai untuk anak-anak karena anak-anak akan meniru semua yang mereka lihat. Sehingga berpengaruh pula pada esensi moral generasi. Moral generasi ini perlahan-lahan bergeser, terutama generasi penerus bangsa. Dari sekian banyak perkembangan dalam periode ini, harga diri seseorang mulai perlahan berkurang karena seseorang senang mengikuti perkembangan zaman. Banyak yang menggunakan gawai mereka untuk bermain game, menonton, dan lainnya. Bahkan banyak orang yang lupa akan keberadaannya sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial dimana dalam hidupnya orang tersebut membutuhkan dukungan dari orang lain. RSUD Jabar kabarnya telah menerima 209 pasien dari tahun 2016 hingga 2019 yang kecanduan bermain gawai dalam beberapa tahun terakhir. Biasanya, rumah sakit menangani pasien pada usia 15 ke atas, tapi pada saat ini banyak yang lebih muda dari biasanya yaitu usia 5-8 tahun karena ketergantungan mereka pada gawainya (kompas TV, 19/10/2019).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian stimulasi pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan tujuan mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Sebuah teori yang mengatakan bahwa anak-anak pada usia ini adalah masa keemasan manusia. Dimana pada masa keemasan ini atau yang sering disebut dengan golden age, segala aspek perkembangan manusia pada usia 4-6 tahun akan berkembang lebih pesat dari pada sebelum dan sesudah umur tersebut. Informasi yang mereka dapatkan di usia ini akan cepat dicerna sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat. Pada usia ini, anak-anak sangat cepat menangkap apa yang mereka lihat dan meniru apa yang telah direkam otak mereka. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menjadi guru yang menyadari konsekuensi dari kemajuan teknologi baru. Mengajarkan nilai bersosialisasi dengan orang lain, dan mengajarkan empati kepada orang lain di sekolah. Mengajarkan kecintaannya pada Tuhan SWT, dan mengajarkan pendidikan karakter pada anak. Anak-anak adalah peniru yang sangat baik. Apa yang mereka lihat dan dengar dapat ditiru oleh anak dengan cepat. Pada usia ini, anak belum bisa membedakan antara hal baik dan buruk. Jadi sangat baik menunjukkan hal-hal yang baik untuk anak-anak di usia ini. Saat anak sedang menonton atau melihat sesuatu, orang tua harus selalu mengawasinya.

Menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran misalnya, banyak video atau tayangan pendidikan yang dapat ditayangkan di sekolah seperti media audio visual. Karena anak-anak adalah peniru yang sangat baik. Anak itu melihat semuanya dan meniru apa yang mereka lihat. Kemudian media audio visual, misalnya anak-anak memiliki ingatan yang baik, dan jika sering di lihat dan di dengarkan maka anak akan langsung mengingatnya.

Maka zaman sekarang telah di kemas menjadi sebuah tontonan edukasi. Seperti halnya pada tanggal 20 November 2018 lalu pemuda tanah air membuat sebuah film edukasi nussa dan rara yang bertepatan pada Maulid Nabi Muhammad SAW, sebuah film yang mengandung edukasi dan memberikan pesan-pesan moral dan motivasi dalam kehidupan anak-anak, film yang menceritakan tentang kehidupan serta menceritakan dua orang anak yang dibalut dengan nilai-nilai pendidikan islam. Film nussa dan rara pertama di rilis di channel youtube nussa official. Film animasi nussa dan rara ini di sajikan sebagai media film untuk pendidikan, membentuk karakter kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak melalui membiasakan yang baik. Karena minimnya tayangan yang mengandung edukasi untuk anak serial film nussa dan rara ini dapat membantu orangtua menghadapi keresahannya. Tayangan yang di kemas menjadi tayangan animasi yang berkualitas mampu membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Dalam film animasi ini juga

di sajikan secara sederhana sehingga mampu membuka wawasan keislaman anak. Dan film ini juga merupakan film yang komunikatif dan mendidik (Karya & Triantoro, 2019).

Ada banyak pendidikan dalam perkembangan tontonan di atas yang dapat mempengaruhi anak, salah satunya dengan menanamkan karakter tanggung jawab. Dengan memperlihatkan film animasi ini kepada anak-anak dapat membentuk karakter tanggung jawab terhadap anak sejak usia dini. Lalu, film animasi ini dikemas lebih menarik karena disampaikan dalam bentuk cerita-cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak pun mudah memahami dan bisa melaksanakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan tontonan nussa dan rara terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. 2) Mengetahui proses penerapan tontonan nussa dan rara terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. 3) Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan dari tontonan nussa dan rara terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. Maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Penerapan Tontonan Nussa Dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 7)”

Media merupakan penunjang pembelajaran yang perannya telah menjadi alat penting dalam setiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Sedangkan media berarti komponen bahan dan potongan perangkat, pengertian tertentu dalam proses pembelajaran (I Fathurohman, Nurcahyo, A, & Rondli, W, 2013).

Media audiovisual merupakan media pembelajaran baru yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media ini, sesuai dengan namanya, merupakan perpaduan antara audio (through listening) dan visual (through the display). Dengan menggunakan media ini diharapkan konten dapat tersampaikan secara optimal kepada anak-anak (Fithri & Pradipta, 2017).

Menurut (Irfai Fathurohman, Nurcahyo, & Rondli, 2015) Film animasi adalah media yang menggunakan langkah-langkah animasi untuk menggabungkan audio dan visual dengan mendongeng, atau sering disebut kartun. Menggunakan film animasi dalam pembelajaran terintegrasi adalah langkah menuju memudahkan bagi guru untuk menerapkan materi pembelajaran berdasarkan peran dan fungsi.

Karakter adalah sifat asli yang ada pada seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Agar karakter seseorang berkembang ke arah yang lebih baik, diperlukan pendidikan karakter (Ardila, Nurhasanah, & Salimi, 2017). Tanggung jawab adalah persepsi orang tentang tindakan atau perilaku yang disengaja atau tidak disengaja. Tanggung jawab juga termasuk berperilaku sebagai ungkapan pengakuan atas kewajibannya (Muhamad Irwan Haqiqi, 2017). Karakter tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus ia miliki terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha kuasa (Ardila et al., 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Fadlullah, 2017) Pendidikan anak usia dini membantu menumbuhkan semua kemampuan anak agar nantinya dapat berkembang secara optimal. Pengembangan keterampilan ini membutuhkan kondisi yang sesuai kebutuhan anak agar tumbuh kembang anak dapat terlaksana secara optimal (Poppyariyana & Wardana, 2018)

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah” (Sugiyono, 2016). Yang dimaksudkan adalah penelitian ini tidak memerlukan perbandingan. Penelitian ini lebih ke menggali informasi yang lengkap dan rinci yang mengenai subyek yang hasilnya akan di deskripsikan. Studi kasus adalah serangkaian eksperimen penelitian yang mendalam, yaitu dilakukan atas suatu program, kasus, dan operasi, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, atau organisasi untuk memperoleh

pengetahuan mendalam tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang terdaftar selanjutnya disebut sebagai kasus adalah kejadian aktual (kehidupan nyata) yang terjadi, bukan sesuatu yang dimiliki menurut (DIRSECIU, 2017)

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek dalam penelitian ini, "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu"(Sugiyono, 2016). Purposive sampling adalah penilaian yang disengaja dari sampel yang diperoleh, berdasarkan beberapa kesamaan. Penentuan sampel diambil atas dasar pertimbangan tertentu, antara lain kesamaan umur, lingkungan rumah, letak geografis serta menonton film animasi Nussa dan Rara. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang siswa. Pemilihan sampel dipilih anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak sudah dapat memahami isi cerita yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan Menurut miles dan huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa pengambilan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus- menerus sampai selesai, sehingga data hasil penelitian sudah jenuh. Aktifitas yang ada pada analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Film Animasi Nussa dan Rarra**

Film animasi Nussa dan Rarra mulai rilis di youtube pada tahun 2018. Pertama tayang Nussa dan Rarra sudah sangat diminati banyak orang dengan jumlah subscribers yang tembus sampai angka 100 ribu dalam dua hari di akun youtube nya Nussa Official dan saat ini sudah lebih dari 5 juta subscribers. Jadwal penayangan episode baru film animasi Nussa dan Rarra yaitu pada setiap hari Jum'at pukul

04.30 WIB. Pada ramadhan tahun 2019 film Nussa dan Rarra tayang pada saluran televisi gratis Indonesia di NET TV dan juga di saluran Indosiar. Selain tayang dalam televisi Indonesia Nussa dan Rarra juga tayang di saluran berbayar Malaysia, Astro ceria. Sedangkan bulan ramadhan tahun 2020 Film Nussa dan Rarra tayang di Program Spesial Ramadhan TransTV pada pukul 04.30 WIB setelah sahur.

Film animasi Nussa dan Rarra ini di produksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang berkolaborasi dengan 4stripe production. Banyak pihak yang mempromosikan film animasi ini, mulai dari ustadz Felix Siaw sampai artis Mario Irwinsyah sebagai penggagas The Little Giant. Film animasi ini terdiri dari dua orang saudara kandung anak laki-laki yaitu Nussa sebagai kakak dengan pengisi suaranya adalah Muzzaki Ramadhan dan adik perempuannya yang lucu dan polos yaitu Rarra deangan pengisi suaranya adalah Aysha Ocean Fajar.

### **Penerapan Tontonan Nussa dan Rarra Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak**

Tokoh Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang tidak sempurna (disabilitas) dengan menggunakan kaki prostetik, berpakaian koko hijau, dan kopiah putih, sedangkan karakter Rarra digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang merupakan seorang anak kecil yang polos dan menggemaskan, mengenakan baju gamis merupakan kucing yang dipelihara oleh keluarga Nussa, Umma merupakan sosok ibu yang bijaksana bagi Nussa dan Rarra serta sosok setan yang digambarkan menyerupai kelelawar.kuning, dan hijab berwarna merah. Ada lagi selain Nussa dan Rarra yaitu Anta.

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film animasi yang menyajikan materi akhlak atau pendidikan Islam dan juga menyajikan nilai karakter-karakter yang baik salah satunya yaitu karakter tanggung jawab dalam setiap episodenya untuk anak muslim. Animasi ini dapat di tonton secara streaming atau mendownload film animasi ini langsung dari Channel Youtube Nussa Official yang tayang setiap hari Jumat. Dalam penelitian ini peneliti memilih episode secara acak, artinya setiap

episode tidak diambil urut dalam film animasi Nussa dan Rarra ini. Karena pada setiap episode memiliki tema yang berbeda, maka peneliti mengambil tema cerita secara acak.

Dari hasil wawancara bahwa film animasi Nussa dan Rarra mengandung nilai tanggung jawab. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan pengkajian terhadap film animasi Nussa dan Rarra yang berjudul 1) Shalat itu wajib ! 2) Alhamdulillah terkabul 3) Marahan nih 4) Tak bisa balas 5) Libur jangan lalai !. Karakter tanggung jawab yang terdapat pada episode Shalat itu wajib yaitu tanggung jawab atas kewajiban yang harus dilakukannya yaitu tidak meninggalkan sholat wajib. Karena sholat itu bukan tentang siapa yang rajin mengerjakan dan tidak, tetapi sholat itu wajib di lakukan oleh semua umat islam. Sholat merupakan penyembahan kepada tuhan kita yaitu Allah SWT.

Karakter tanggung jawab yang terdapat pada episode Alhamdulillah terkabul adalah mau mengerjakan sholat ashar dengan tepat waktu. Nussa mengajak Abdul pergi ke masjid untuk melakukan sholat ashar karena laki-laki lebih baik sholat berjama'ah di masjid. Kemudian Rarra memberikan bola milik Abdul untuk tanggung jawab kepada barang milik sendiri dan barang milik orang lain.

Karakter tanggung jawab yang terkandung dalam episode Marahan nih ? adalah bertanggung jawab atas barang milik orang lain. Menjaga barang milik sendiri dan membereskannya dengan rapi. Menjaga barang yang dipinjamnya dan ketika rusak mau bertanggung jawab memperbaiki mainan tersebut. Berani mengakui kesalahan yang telah di perbuatnya dan kemudian berani meminta maaf atas kesalahannya.

Karakter tanggung jawab yang terkandung dalam episode tak bisa balas adalah dapat bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan tanpa diberi hadiah. Hal ini terlihat pada kegiatan yang di berikan umma kepada Nussa dan Rarra diantaranya yaitu membersihkan kamar, mengepel lantai, menyapu lantai, membereskan kamar, mencuci piring, menyapu halaman, membuang sampah dan memberi makan anta. Nussa dan Rarra melakukan tugasnya dengan senang, walaupun awalnya dengan diimingi hadiah tapi pada akhirnya Nussa dan Rarra tidak menerima hadiah tersebut.

Karakter tanggung jawab yang terkandung pada episode libur jangan lalai! yaitu bertanggung jawab atas waktu yang telah diberikan. Bertanggung jawab atas tugas yang seharusnya dikerjakan. Tidak melalaikan waktu senggang dengan mengabaikan tugas masing- masing. Film animasi Nussa dan Rarra memiliki nilai karakter yang dapat di terapkan bagi anak usia dini, maka film ini dimasukan kedalam RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 sebagai salah satu media pembelajaran untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

### **Proses Penerapan Tontonan Nussa dan Rarra Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak**

Di TK Aisyiyah 7 disetiap tahunnya selalu membuat perencanaan program tahunan yang dimana didalamnya berisi kegiatan selama satu tahun. Kepala sekolah di TK Aisyiyah 7 selalu mempublikasikan program Tahunan nya kepada orang tua di awal tahun. Selain menyusun program tahunan di TK Aisyiyah 7 juga menyusun rencana program semester, yang didalamnya berisikan tema-tema yang akan di pelajari anak selama satu semester.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring, guru memberikan tugas melalui video pembelajaran dan dikirimkan via group WhatsApp sebelum video dikirimkan guru membuat RPPM sebagai acuan pembejalaran dengan menggunakan metode merdeka belajar anak dapat memilih kegiatan apa yang ingin anak kerjakan terlebih dahulu. Tugas pembelajaran daring diberikan pada hari senin dan dikumpulkan setiap hari melalui media foto dan video melalui group WhatsApp dan pada hari jum'at orang tua mengambil bahan ajar ke sekolah. Selain itu guru memberikan RPPM kepada setiap orang tua sebagai acuan belajar di rumah. RPPM yang akan di bagikan kepada orang tua yang berisi kegitan-kegiatan anak yang akan di lakukan selama satu minggu. Guru memberikan RPPM ini ketika pengambilan bahan ajar pada hari jum'at kesekolah oleh orang tua sambil mengembalikan hasil karya anak yang dikerjakan dirumah. Setelah orang tua memegang RPPM yang diambil pada hari jum'at untuk pembelajaran satu minggu kedepan, guru memberikan arahan pembelajaran melalui

video pembelajaran yang dikirimkan via group WhatsApp. Anak akan memilih kegiatan apa yang terlebih dulu anak kerjakan.

Salah satu aspek yang dituju yaitu aspek sosial emosional. Salah satu materi pembelajaran yang diberikan adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, dengan menggunakan media film Nussa dan Rarra. Film animasi Nussa dan Rarra sudah banyak tayang di youtube dengan akun nussa official dan televisi lokal. Sehingga film animasi ini sudah banyak diketahui dan di tonton oleh anak. Film ini di masukan kedalam RPPM MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) minggu ke 2 sebagai materi pembiasaan terhadap karakter tanggung jawab.

Pada hari senin ketika video pembelajaran dibagikan melalui group WhatsApp guru membagikan juga episode- episode film Nussa dan Rarra yang mengandung materi tanggung jawab yaitu episode shalat itu wajib!, libur jangan lalai!, maharan nih ?, Alhamdulillah terkabul, dan tidak bisa balas. Setelah guru membagikan video pembelajaran orang tua dirumah memperlihatkan video yang dikirimkan oleh guru melalui group WhatsApp dengan di dampingi oleh orang tua. Ketika orang tua mendampingi anak orang tua dapat mengarahkan ketika ada yang tidak anak mengerti. Disaat menonton film Nussa dan Rarra pun orang tua mendampingi anak dan mengambil gambar anak yang sedang menonton maupun mengerjakan kegiatan yang di bagikan oleh guru sebagai bahan evaluasi bagi guru.

Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu melalui group WhatsApp orang tua mengirimkan foto\video melalui group WhatsApp dan guru memberikan apresiasi kepada anak. Ketika orang tua mengambil bahan ajar pada hari jum'at orang tua mengumpulkan hasil karya anak selama belajar dirumah. Ada beberapa orang tua juga yang menanyakan tentang perkembangan anaknya melalui Chat WhatsApp. Adapun contoh kegiatan yang mencerminkan karakter tanggungjawab yang dapat diaplikasikan oleh anak di TK Aisyiyah 7 melalui tontonan Nussa dan Rarra tidak hanya diaplikasikan dilingkungan sekolah saja seperti menyimpan sepatu di rak dan membersihkan peralatan sekolah setelah digunakan. Akan tetapi, karakter tanggungjawab dapat diaplikasikan juga dilingkungan keluarga dan masyarakat seperti mengakui kesalahan yang telah diperbuat, meminta maaf kepada ayah bunda, mengerjakan ibadah dengan tepat waktu dan membantu orang tua memberishkan rumah.

### **Faktor yang Mempengaruhi Penerapan dari Tontonan Nussa dan Rarra terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak**

Faktor yang mempengaruhi penerapan dari tontonan Nussa dan Rarra terhadap pembentukan karakter tanggungjawab anak terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat:

Untuk mengetahui faktor pendukung, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah responden. Responden dari orang tua RA mengatakan bahwa “yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya kuota, baru bisa nonton film Nussa dan Rarra”. Kemudian responden dari orang tua RAF mengatakan bahwa “faktor pendukungnya yaitu banyak edukasinya dan tontonannya mudah di ingat, sehingga bisa dicontoh oleh anakanak”. Sedangkan responden dari orang tua AJN mengatakan bahwa “faktor pendukungnya yaitu adanya pendampingan oleh orang tua pada saat menonton. Dengan begitu, anak-anak akan mudah memahami isi cerita dari film Nussa dan Rarra”.

Untuk mengetahui faktor penghambat, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah responden. Responden dari orang tua RA mengatakan bahwa setiap pemahaman anak berbeda-beda ada yang cepat memahami dan juga ada yang tidak mudah memahami. Membutuh kan beberapa waktu bagi anak untuk memahami. Kemudian responden dari orang tua MAF yaitu jika menonton di youtube selalu ada iklan yang muncul membuat anak menjadi malas untuk melanjutkan menonton. Dan responden dari orang tua AJN faktor penghambat penerapan film Nussa dan Rarra terhadap pembentukan tanggung jawab anak adalah orang tuanya sendiri karena jika orang tua tidak mendampingi, tidak mengarahkan maka sama saja membiarkan anak memahami sesuatu yang anak pun belum tahu mana hal benar dan mana hal yang salah. Dan juga oleh faktor lingkungan.

## SIMPULAN

Penerapan tontonan Nussa dan Rarra di TK Aisyiyah 7 telah mendorong pada tercapainya pembentukan karakter tanggung jawab. Adapun karakter tanggungjawab yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra yang peneliti kaji diatas yaitu diantaranya tanggung jawab dalam 1) bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan 2) bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, 3) bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi dan barang milik orang lain 3) membereskan barang\mainan setelah digunakan 5) meminta dan memberi maaf jika melakukan kesalahan 6) mau mengakui bahwa dirinya salah.

Kemudian, proses penerapan tontonan Nussa dan Rarra di TK Aisyiyah 7 di lakukan dengan; (1) melakukan perencanaan yang dituangkan ke dalam dokumen prota (program tahunan), prosem (program semester), dan RPPM. (2) guru memberikan arahan pembelajaran melalui video pembelajaran yang dikirimkan via group WhatsApp. (3) Setelah guru membagikan video pembelajaran orang tua dirumah memperlihatkan video yang dikirimkan oleh guru melalui group WhatsApp dengan di dampingi oleh orang tua. (4) melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi penerapan tontonan Nussa dan Rarra terhadap pembentukan karakter tanggungjawab anak di TK Aisyiyah 7 meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktot pendukung ialah : (1) Adanya kuota internet (2) Film Nussa dan Rarra mengandung banyak edukasi (3) Cerita dari film Nussa dan Rarra mudah diingat dan bisa menjadi contoh bagi anak (4) Adanya pendampingan oleh orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) Pemahaman yang berbeda pada setiap anak banyak tayangan iklan ketika sedang menonton film Nussa dan Rarra (3) Jika anak terlalu sering menonton tidak baik bagi kesehatan mata anak (4) Lingkungan yang berpengaruh tidak baik terhadap anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah mendukung terlaksanakannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Dirseciu, P. (2017). studi kasus dalam penelitian kualitatif. 1–14.
- Fadlullah. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3195>
- Fathurohman, I, Nurcahyo, A, D., & Rondli, W, S. (2013). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multimedia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fathurohman, Irfai, Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Fithri, R., & Pradipta, R. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cemara Indah Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 58–71.
- Karya, R., & Triantoro, A. (2019). *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- kompasiana. (2017). pengaruh sinetron bagi anak anak. Retrieved from 19 juli 2017 website: <https://www.kompasiana.com/sucio/596ed014ed967e65860fcee3/pengaruh-sinetron-bagi-anak-anak>
- Muhamad Irwan Haqiqi, S. M. & M. (2017). Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding

Materi Pecahan. *Jpe*, 6(1), 21–26. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>

Poppyariyana, A. A., & Wardana, A. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengklasifikasikan Benda di Tk Se Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018. 3(1), 35–43.

Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian*. 23 April 2016.